

e Buletin

Media Publikasi Online Pendidikan LPMP
Provinsi Sulawesi Selatan



Konsep Al-Quran Tentang
Pembentukan Bumi
dan Alam Raya
Drs. Ahkam Zubair, M. Pd.

Pendidikan Sains
Yang Efektif Dan Saintifik
Drs. Ahkam Zubair, M. Pd.



Manfaatkan Fitur
Parental Control
Pada Windows 7
Untuk Akses
Internet Yang Aman
Bagi Anak
Imran, S. Kom., M. T.



Mengkonstruksi Kembali
Budaya Politik Bangsa
Dengan Semangat dan
Nilai-nilai Pancasila.
Drs. Saparuddin, M. Pd.



Kurikulum Modifikasi
di Sekolah Penyelenggara
Pendidikan Inklusi
di Provinsi Sulawesi Selatan
Rahmaniar, S. Pd., M. Pd.



Pengaruh Musik Klasik
Terhadap Alam
Nur Aulia Hafid



Penerapan Manajemen
Perubahan Di Sekolah
A. Muliati, A.M



Yayasan Kartika Jaya
Cabang XX Wirabuana
Komitmen dalam Pembinaan
Kepala Sekolah dan Guru
di bawah kepemimpinan
Ny. Iin Bahtiar



Pembina/Penasehat :
Kepala LPMP Prov. Sulsel

Pengarah :
Kabag Umum, Kasubag T.U &
R.T, Kasubag Perencanaan dan
Penganggaran, Kasi PMP.

Tim Editor :
Dr. H. A. Rusdi, M.Pd, Drs. Syamsul
Alam, M.Pd, Drs. Muhammad Hasri,
M.Hum, Dr. Endang Asriyanti A.S., S.S., M.Hum.

Tim Admin Pemuatan :
Imran S.Kom, M.T.,
Fahry Sahid, S.Kom.
Miftah Ashari, S.Kom.
Daud Arya Bangun S.Kom.

Tim Humas :
Budhi Santoso, S.Sos
Agung Setyo B., S.Sos., M.Si

mengunduh tabloid kami tanpa dipungut biaya apapun, Anda juga dapat dengan bebas menyalin artikel yang ada di dalamnya tetapi dengan tetap mencantumkan asal kutipan artikel tersebut.

Demikian pengantar dari kami tim redaksi, semoga eBuletin ini sangat bermanfaat untuk pembaca dan dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Konsep Al-Quran Tentang Pembentukan Bumi dan Alam Raya | 1 |
| Pendidikan Sains Yang Efektif dan Sainifik | 3 |
| Kurikulum Modifikasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Provinsi Sulawesi Selatan | 4 |
| Mengkonstruksi Kembali Budaya Politik Bangsa Dengan Semangat dan Nilai-nilai Pancasila | 9 |
| Manfaatkan fitur parental control pada Windows 7 untuk akses internet yang aman bagi anak | 12 |
| Pengaruh Musik Klasik Terhadap Alam | 14 |
| Penerapan Manajemen Perubahan di Sekolah | 17 |
| Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana Komitmen dalam Pembinaan Kepala Sekolah dan Guru di bawah kepemimpinan Ny. Iin Bahtiar | 22 |

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan yang maha kuasa karena atas limpahan karunianya kami diberi kesempatan dan kemampuan untuk menerbitkan tabloid elektronik ini dengan nama eBuletin. Tabloid ini merupakan sarana publikasi resmi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan yang dimana di dalamnya berisi tentang informasi seputar kegiatan LPMP dan dunia pendidikan lainnya.

Terimakasih pula kami ucapkan kepada penasehat redaksi, Prof. Dr. H. A. Qashas Rahman, M.Hum dan beberapa pihak terkait yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk bagi kami sehingga kami mempunyai kekuatan untuk membentuk tim buletin dalam bentuk elektronik.

eBuletin ini merupakan tabloid elektronik yang dapat diakses dengan membuka website resmi LPMP, www.lpmpsulsel.net. Anda dapat

Konsep Al-Quran Tentang Pembentukan Bumi dan Alam Raya



Empat belas abad yang lalu AL-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang Kandungannya sangat lengkap . Ada petunjuk bagi manusia , dan aturan-aturan tentang perbuatan manusia dan ada pula anjuran-anjuran tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh manusia. Diantara sekian banyak anjuran tersebut adalah anjuran atau bahkan perintah untuk berfikir tentang kejadian alam raya dan isinya. Anjuran ini biasanya berupa pertanyaan yang teoritis, disertai keterangan tentang kejadian alam raya seisinya yang harus difikirkan oleh manusia. Keterangan tersebut tentu saja tidak perlu diragukan kebenarannya. Al-Baqarah ayat 2 yang artinya “ Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bartaqwa”.

Allah SWT memberikan kemampuan untuk berfikir kepada manusia. Kemampuan berfikir pada manusia telah mengungkap berbagai macam rahasia alam. Apa yang diketahui oleh manusia telah begitu banyak. Pengetahuan yang begitu banyak secara sistematik, itulah yang dikatakan ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan itu pada hakekatnya adalah dari Allah pula. Maksudnya bahwa ilmu pengetahuan itu juga banyak mengandung kebenaran-kebenaran. Hanya saja, sehubungan dengan proses diperolehnya ilmu pengetahuan oleh manusia yang berbeda dengan wahyu, maka kebenaran yang dibawa oleh ilmu pengetahuan masih relatif. Maksudnya adalah bahwa ilmu pengetahuan itu masih sering mempunyai kesalahan dalam gagasan atau konsepsi yang ia kemukakan keliru.

Demikian yang terjadi ketika AL-Qur'an diturunkan, dunia ilmu pengetahuan sedang tertatih-tatih untuk maju. Sedangkan ilmu yang menyangkut masalah-masalah alam raya secara menyeluruh, belum mulai. Kini setelah ilmu tersebut berjalan sekian lama, ternyata masih terdapat perbedaan antara konsepsi alam raya menurut AL-Qur'an dengan konsepsi alam raya menurut pengetahuan. Pertanyaan yang lebih tepat mungkin adalah bahwa masih terdapat perbedaan antara penafsiran kita dengan pemahaman kita terhadap AL-Qur'an tentang ilmu pengetahuan. Kenapa demikian ? Karena sering kali apa yang dimaksudkan sebagai konsepsi AL-Qur'an, sebenarnya bukanlah apa yang

dimaksudkan oleh AL-Qur'an dengan ayat yang kita pahami. Artinya, bahwa kita seringkali keliru memahami. Al-Qur'an itu sendiri. Kebenaran AL-Qur'an adalah mutlak, sedang kebenaran penafsiran kita atas AL-Qur'an adalah relatif. Begitu pula kebenaran ilmu pengetahuan. Karena itu tak mengherankan bila antara keduanya masih ada perbedaan. Manusia masih terpaksa menduga-duga dengan apa yang dikemukakan oleh AL-Qur'an disebabkan kitab tersebut keterangan yang begitu simple, tidak secara gamblang dijelaskan. Disamping itu adalah karena tak ada hadist dari nabi kita yang menjelaskan tentang persoalan-persoalan yang terkandung dalam ayat-ayat kejadian alam raya seisinya.

Apa yang dikemukakan disini hanyalah beberapa kemungkinan persesuaian antara konsepsi ilmu pengetahuan dengan konsepsi AL-Qur'an tentang kejadian alam raya atau perembuhannya. Kebenarannya datang dari Allah. Suatu saat kebenaran itu akan terungkap. Seperti itu keyakinan dan kenyataan yang ada, sesuai kebenaran AL-Qur'an terungkap. Demikianlah janji Allah yang disebutkan dalam surat Fushilat ayat 53.

Artinya : Akan kami perlihatkan kepada mereka tanda-tanda kami disegenap penjuru dan dalam diri mereka sendiri, sehingga nyata bagi mereka bahwa Allah-lah yang benar.

Dengan mengetahui kebenaran AL-Qur'an yang sementara ini masih rahasia, niscaya iman kita kepada-Nya akan bertambah . Itulah maksud yang tersirat Firman Allah dalam surat Ali “ Imran ayat 190 :

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantiannya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Walaupun dimensi perenungan terhadap gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa alam tersebut bukan hanya ilmu pengetahuan, namun setidaknya perenungan peristiwa tersebut dengan dimensi ilmu pengetahuan akan membawa kita ke arah penghayatan kebesaran dan kemahaesaan Allah.

Dalam uraian ini kami batasi hanya beberapa masalah, yang kami anggap sebagai masalah yang mendasar (urgen) . Masalah yang kami bahas disini meliputi masalah kejadian alam raya, kejadian dan perkembangan kulit bumi, kejadian makhluk hidup, kejadian langit, kejadian manusia dan makhluk hidup di angkasa luar. Pembahasan kejadian alam raya meliputi teori klasik tentang kejadian bumi yang di kemukakan oleh ketiga sarjan, masing-masing Kant, chamberlain dan jeffreys, di tambah teori modern tentang kejadian alam raya secara menyeluruh yang di kemukakan oleh George Gamow dari Amerika tentang struktur kulit bumi. Kejadian makhluk hidup berdasarkan teori dari A.I. Oparin dan berdasarkan percobaan Stanley Muller. Pada bagian ke dua tulisan ini akan kami ungkap bagaimana alam raya kita ini bias berkembang secara serasi, mengikuti hukum-hukum alam, termasuk seberapa luas alam

artikel :
Ahkam Zubair



Lahir :
Tinambung,
6 Nov 1956
Pendidikan :
S-2
Pendidikan
Lingkungan
Hidup

raya kita ini dan hipotesa-hipotesa lain dari para pakar yang disertai dengan data-data yang spekulatif. Sebenarnya kalau kita mengamati ayat-ayat yang menyangkut peristiwa-peristiwa alam, ternyata bukan hanya yang dibahas dalam tulisan ini, masih ada yang lebih rumit dan sangat memerlukan pengkajian yang mendalam.

Bagaimana dan kapan bumi terjadi? jawaban atas pertanyaan tersebut sebenarnya belum ada. Atau lebih tepat jika dikatakan bahwa belum ada jawaban yang cukup menyakinkan. Namun demikian, cukup banyak pula cendekiawan yang mencoba menemukan jawabannya. Jawaban-jawaban mereka ini didasarkan pengamatan-pengamatan mereka atas gejala-gejala alam yang tentu saja kemudian dianalisa dengan ilmu yang kini dimiliki oleh manusia, terutama ilmu fisika dan ilmu kimia.

Obyek suatu penyelidikan bisa sama. Akan tetapi kebanyakan para pemikir kita berbeda-beda hasil analisisnya, tentu sebanyak itu pula perbedaan pendapat. Karena tingkat pengetahuan manusia yang relatif berbeda yang mendorong terjadinya perbedaan pendapat. Teori tentang asal-usul bumi dengan alam sekitarnya secara ilmiah, baru muncul pada abad ke XVI. Dapat dibayangkan sampai sejauh mana ilmu yang dimiliki oleh manusia jaman dulu jika dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki manusia saat ini.

Teori-teori yang pernah mewarnai dunia ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Teori Emanuel Kant-Laplace

Ke Dua orang Ilmuwan tersebut mengemukakan teori yang sangat dalam waktu yang berbeda. Kant mengemukakannya pada pertengahan abad XVIII sedangkan Laplace mengemukakannya pada akhir abad tersebut. Teori ini didasarkan pada kenyataan bahwa planet-planet sekeliling matahari ini beredar mengelilingi matahari dengan arah yang sama. Sedangkan Quran Surat Arrahkman (53) : 5, artinya "Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan". Lagi pula, lintasan-lintasannya boleh dikatakan terletak pada suatu bidang datar, serta lintasan tersebut hampir berbentuk lingkaran. Teori ini mengatakan bahwa alam raya ini dulunya terdiri dari kabut. Kabut tersebut merupakan gumpalan yang berbentuk bola raksasa. Bola kabut ini keadaannya panas sekali, serta berputar mengelilingi sumbunya. Lama kelamaan, bola raksasa ini mendingin, mengerut. Pengkerutan ini menyebabkan perputaran pada sumbunya lebih cepat.

Kecepatan berputar yang sedemikian ini menyebabkan bola tersebut menjadi berbentuk cembung. Dengan demikian, dengan sendirinya bagian terluar bola tersebut menjadi lebih tidak terikat

oleh gaya tarik dari pusat. Terjadilah semacam cincin yang mengelilingi bola tersebut.

Proses tersebut tidak terjadi satu kali saja. Selanjutnya cincin-cincin tersebut patah-patah. Kemudian bagian-bagian yang massanya lebih besar menarik bagian yang massanya lebih kecil. Terjadilah planet-planet. Sedang kabut induk menjadi matahari. Peristiwa yang demikian ini kini nampak pada planet saturnus.

II. Teori Chamberlain Dan Moulton

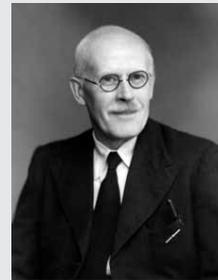
Teori ini terkenal dengan nama teori kabut pilin. Disebut demikian, karena teori ini Beranggapan bahwa sistem matahari kita dahulu adalah berupa kabut yang berpilin. Kabut tersebut terdiri dari kumpulan benda-benda padat yang kecil, yang ia sebut planetesimal.

Benda tersebut keadaannya dingin. Tetapi karena terjadinya tumbukan satu sama lain, menjadi panas. Sedangkan salah satu diantara Sembilan planet adalah bumi kita. Pada waktu bumi masih merupakan gumpalan kecil, keadaannya masih dingin. Semakin banyak mengalami tumbukan menjadi semakin panas. Air yang semula terdapat pada planetesimal menguap. Kemudian berkat daya tarik bumi bisa ditarik kembali, untuk kemudian menjadi atmosfer bumi.

Teori ini lahir berdasarkan pengamatan atas benda-benda atau kelompok bintang di angkasa. Sekarang ini banyak ditemukan adanya kabut pilin di angkasa raya.



Pada tahun 1755, Immanuel Kant. Mengemukakan teori tentang terbentuknya bumi.



Harold Jeffreys 1891-1989. Book Theory of Probability



Georgy Antonovich Gamov 1904-1968 Proponent of Big Bang Theory

Pendidikan Sains Yang Efektif Dan Saintifik



Kurikulum Pendidikan di Indonesia serasanya sudah sering dibahas dan dirumuskan tentang tujuan pendidikan, termasuk tentunya tujuan pendidikan sains. Dari sisi ini kesadaran tentang apa yang kita inginkan sebagai hasil pendidikan sains itu kiranya sudah terungkap secara rapi. Tetapi rumusan keinginan saja tidaklah cukup, yang lebih penting lagi tentunya adalah kemampuan untuk mewujudkan keinginan itu. Ada baiknya kita lebih sering membahas, mengamati, menanya, menalar, menggali, mencobakan cara-cara yang efektif agar terwujud apa yang kita inginkan sesuai pesan yang diamanahkan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan pendekatan Saintifik.

Pendidikan sains dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan transaksi informasi, wawasan, gagasan, sikap, kebiasaan, dan ketrampilan, yang berkaitan dengan upaya serta perolehan manusia dalam mengenal dan memahami persaingan alam. Karena “benda-benda” yang ditransaksikan itu tidak begitu tampak wujudnya atau tidak begitu nyaring kedengaran bunyinya maka tidak mudah untuk mengukur apakah transaksi tersebut telah benar-benar terjadi secara efektif, kurang efektif atau belum sama sekali

Dalam sains, ada informasi factual (gejala-gejala alam yang dapat dideteksi) seperti sinar-sinar kosmis atau kromosom, ada aturan perantai atau hukum alam yang melukiskan kaidah hubungan sebab-akibat yang berlanjutan ke hukum sebab akibat yang dikenal dengan hukum lingkungan (kausalitas) seperti persamaan gerak Schrodinger, ada konsep-konsep (buatan manusia) yang digunakan untuk membantu merumuskan pemahaman kita tentang aturan alam, seperti energy, entropi, fungsi-gelombang, medan, dan seterusnya, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring) akan sangat membantu siswa dalam pemahaman dan pemaknaan konsep-konsep tersebut.

Informasi faktual diperoleh melalui observasi. Bahkan sains menuntut bahwa informasi faktual yang dibahasnya hanyalah gejala-gejala yang memungkinkan untuk diobservasi kembali oleh siapapun, asalkan alat atau media dan situasinya memungkinkan. Ciri obyek bahasan yang “reproducible” inilah yang membuat sains menjadi ilmu tangguh yang dapat diandalkan. Tidak ada gunanya untuk berbohong dalam sains, karena dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Sains mendidik orang bersikap jujur terhadap pengamatannya, serta bersikap obyektif, sesuai prinsip ilmiah yang dikenal dengan Tri angkulasi, yakni, ceq, riceq, dan kross ceq. Pendidikan sains yang tepat, akan dirasakan manfaatnya. Rekomendasi dari kurikulum 2013 yang

secara gamblang menguraikan penjabaran perolehan standar-standar Kompetensi Dasar (KD) ke dalam Kompetensi Inti (KI), bagaimana kita bersikap(KI1 hubungan kepada Tuhan, dan KI2 hubungan sosial), berketrampilan (KI3) dan berpengetahuan(KI4).

Karena ada keterbatasan pada kemampuan indera manusia, maka banyak informasi faktual yang baru diperoleh setelah ada media atau alat bantu pengamat. Kita kenal planet-planet setelah ada teropong, kita kenal gejala radioaktif setelah ada detector seperti yang dibuat Geiger-Muller, kita mengenal adanya isotop setelah ada spektrometer massa, kita mampu mempelajari banyak bahan-bahan organik setelah ada alat resonansi magnetic, demikian seterusnya. Jadi teknologi yang didasarkan atas perkembangan sains, secara berantai membantu perkembangan sains selanjutnya.

Pada hemat saya pendidikan sains yang tidak kaya akan pengamatan akan menjadi tidak efektif. Sains adalah ilmu yang diolah oleh observasi, bahkan yang dibahas pun pada akhirnya kebenarannya dihakimi oleh hasil observasi, yang dididikan bukan hanya teknik dan ketrampilan observasi, tetapi juga sikap jujur terhadap observasinya, sikap obyektif yang tidak dipandu oleh selera sendiri, melainkan oleh apa yang ditemuinya.

Transaksi gagasan atau konsep lebih sukar perwujudannya dibandingkan dengan transaksi tentang gejala-gejala faktual. Pengertian entropi misalnya harus ditransaksikan melalui berbagai pola karena konsep itu abstrak dan melibatkan kumpulan banyak benda. Perkembangan media visual seperti video, computer atau laptop kini sangat membantu transaksi konsep seperti itu.

Banyak aturan atau hukum alam yang hanya dapat diungkapkan dengan menggunakan bahasa matematika. Hukum Gerak Newton tidak dapat diungkapkan tanpa pemahaman bahasa analisis vektor. Memang dilihat dari penampilan tulisannya sederhana, tetapi makna tulisan (persamaan) itu amat jauh. Kita dapat memanfaatkan aturan itu hanya bila paham akan makna dan konsekuensi-konsekuensi logic yang terkandung dalam ungkapan sederhana itu. Tidak jarang kita jumpai bahwa transaksi yang terjadi hanyalah transaksi tulisan sederhana yang namanya persamaan gerak Newton. Pemahaman tentang makna dan konsekuensi-konsekuensi yang terkandung di dalamnya tidak mampu dialihkan dari guru kepada siswa. Kini dengan menggunakan media komputer maka visualisasi dari konsekuensi persamaan gerak Newton itu dapat ditampilkan sehingga

mempermudah peserta didik dalam memahami maknanya dan tentunya dengan pola pikir saintifik.

Gejala-gejala alam pada tingkat subatomik, yang kini menjadi fokus sains karena menjanjikan potensi rekayasa alam yang dapat membawa perubahan besar, merupakan bagian dari sains yang lebih sulit transaksinya. Yang disebut observasi pada skala itu terhalang oleh hukum alam yang dikenal dengan nama prinsip ketidak-pastian Heisenberg. Kesulitan yang kita hadapi bukan persoalan tidak adanya atau kurang canggihnya media atau alat bantu observasi. Pengertian kita tentang materi pada skala itu kabur dengan sifat-sifat gelombang yang kadang-kadang terwujud, sehingga perlakuan yang kita gunakan adalah mekanika yang secara serempak melukiskan materi dan gelombang bersama-sama. Meskipun kita tidak lagi dapat “mengamati wujud” partikel-partikel pada skala itu serta mengaturnya seperti membuat gedung bertingkat atau merakit mobil, tetapi ada resep aturan abstrak yang kalau kita turuti akan menghasilkan produk-produk nyata seperti LASER atau superkonduktor. Dalam melakukan transaksi pengetahuan dan kemahiran dalam bidang ini, satu-satunya andalan komunikasinya tiga puluh lima tahun yang lalu adalah matematika yang melukiskan teori kuantisasi medan, operator-operator dalam ruang Hilbert, kreasi dan anihilasi partikel, yang ungkapannya abstrak dan rumit. Kini dengan komputer transaksi informasi semacam itu menjadi lebih mudah melalui simulasi proses dengan ilustrasi animasi gambar-gambar yang memudahkan pemahaman. Disinilah keefektifan pendidikan sains dengan kemudahannya yang melibatkan pendekatan saintifik.

Sebenarnya pengaruh kehadiran media komputer dan sejenisnya pada transaksi ilmu jauh lebih efektif, dilengkapi dengan pesan saintifik yang mendasar, salah satu andalan mekanisme kerja sains dan teknologi, yaitu inferensi logika yang konsisten, disadari pekerjaan diahlikan dari pekerjaan otak manusia kepada media komputer yang kerajinan, keuletan, serta daya tampungnya jauh melebihi yang ada di otak manusia, sama halnya ketika kerja otot manusia digantikan oleh kerja mesin pada awal era revolusi industri. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama kita telah menyaksikan dan merasakan perubahan dan perwujudan pendidikan sains yang efektif sebagai penjelmaan pola pikir saintifik sesuai harapan Kurikulum 2013.

Kurikulum Modifikasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Provinsi Sulawesi Selatan



Rahmaniar, S.Pd
Lahir : 11 Juni 1971
Pendidikang : S1-PLB

Pendidikan untuk semua (Education for all) adalah semangat yang didengungkan dunia pendidikan dewasa ini. Istilah itu sudah tidak asing lagi di telinga kita dan sudah menjadi jargon di kalangan para pemerhati anak berkebutuhan khusus. Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948 menegaskan bahwa: “Setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dasar merupakan hal yang diwajibkan”. Kemudian diperjelas lagi pada Konferensi Jomtien-Thailand (1990) tentang pendidikan untuk semua dan penyediaan akses pendidikan dasar bagi semua anak. Di Indonesia pendidikan untuk semua sebenarnya sudah dijelaskan dalam UUD 1945 alinea IV dan Batang Tubuh UUD 1945 Pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya

Pendidikan inklusi dewasa ini dipandang perlu dan dianggap sudah mendesak di lakukan pada setiap satuan pendidikan formal mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program ini sudah diatur secara rinci pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009. Di Sulawesi Selatan sendiri, kepedulian pemerintah dalam hal ini gubernur tentang pendidikan Inklusi dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur No. 31 Tahun 2011 tentang program penyelenggaraan pendidikan inklusi di Sulawesi Selatan kemudian diperkuat lagi dengan Peraturan Daerah pada masing-masing kabupaten/kota penyelenggara pendidikan inklusi. Untuk mempermudah satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, aturan ini dilengkapi dengan buku petunjuk teknis pelaksanaan program inklusi, yang disusun bersama tim pengembang pendidikan inklusi di Sulawesi Selatan.

Patut kita apresiasi bersama kepedulian pemerintah kita khususnya pemerintah propinsi Sulawesi Selatan tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus dan pendidikan bagi mereka yang selama ini masih dianggap termarginalkan, atau bahkan tidak tersentuh pendidikan sama sekali, terutama ABK yang berada di daerah terpencil, dimana sekolah luar biasa (sekolah yang menampung khusus ABK) terbatas adanya di daerah.

Sehingga, dengan adanya program inklusi ini sl

solusi menjadi yang paling tepat untuk merangkul semua anak ke dalam sekolah reguler tanpa memandang ras, keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial-ekonomi.

Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun tatanan masyarakat inklusi. Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai – nilai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan. Pemerintah melalui PP.No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41(1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Undang-Undang tentang pendidikan inklusi dan bahkan uji coba pelaksanaan pendidikan inklusinya pun konon telah dilakukan. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang adalah :

1. Apakah semua sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi sudah memahami secara utuh mengenai anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi itu sendiri?
2. Sejauh mana kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi? dan
3. Bagaimana model kurikulum modifikasi bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

A. Anak Berkebutuhan Khusus

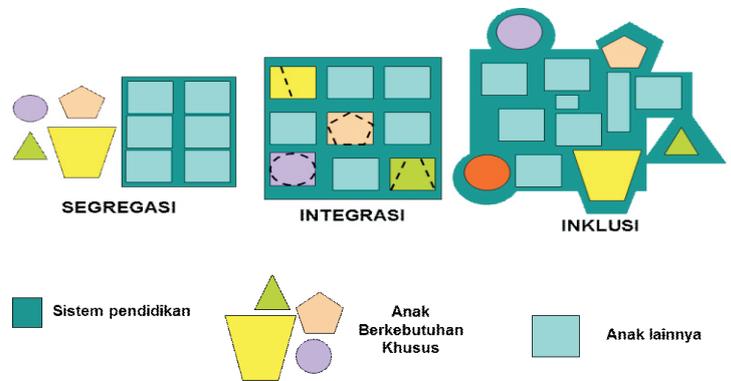


Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus itu adalah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 di atas terdiri atas: tunanetra; tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras,

berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Anak berkebutuhan khusus seperti yang disebutkan di atas memiliki karakteristik masing-masing, dan tentu saja memerlukan pelayanan yang berbeda pula berdasarkan gradasi dan kelainannya. Karakteristik khusus adalah ciri-ciri yang berbeda sangat menonjol pada diri anak, yang dapat dikenali sebagai ciri fisik dan ciri non fisik. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang utuh tentang anak berkebutuhan khusus bagi para sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ditunjuk dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi, mengasesmen, untuk kemudian menyusun profil diri setiap anak. Dari profil itu, memudahkan guru beserta pihak terkait lainnya memberikan penempatan sekaligus membuat program pembelajarannya.

B. Pendidikan Inklusi



Daniel P. Hallahan mengemukakan pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Permendiknas no. 70 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan untuk setiap warga negara Indonesia tanpa membedakan rasa keadilan dan tanpa diskriminasi baik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun anak normal (non ABK). Semua memperoleh perlakuan sama, tanpa eksklusivisme sepihak. Pendidikan inklusi merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkelainan yang secara formal kemudian ditegaskan dalam pernyataan Salamanca pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan bulan Juni 1994 bahwa “prinsip mendasar dari pendidikan inklusif adalah: selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.” Dalam pendidikan

seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusif menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Untuk itulah, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik.

C. Kesiapan Sekolah dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi

Dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan program inklusi di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan, tentu tidak cukup hanya dengan aturan dan seruan saja dari pemerintah kita, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana dalam pengelolaan kelasnya, kompetensi guru dalam mengelola kelas, dan kerjasama dengan stakeholder pendidikan, yang bisa berkontribusi langsung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Helen Keller Internasional (HKI) dalam menyukseskan program pendidikan inklusi adalah memberikan pendidikan dan pelatihan program inklusi berbasis sekolah kepada kepala sekolah, guru kelas. Untuk calon guru pembimbing khusus diberikan pelatihan berkesulitan belajar dan lamban belajar. TOT pendidikan inklusi untuk calon trainer di daerah yang diberi tugas menyosialisasikan program penyelenggaraan inklusi. Diklat ini diutamakan pada sekolah yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pihak sekolah mengenai anak berkebutuhan khusus, program inklusi, dan pengembangan kurikulumnya.

Menarik dalam pelatihan ini adalah, peserta diberikan praktek langsung bagaimana mengidentifikasi, mengasesmen, dan membuat profil ABK untuk selanjutnya menyusun kurikulum modifikasinya. Modifikasi kurikulum ini diwujudkan dalam bentuk Silabus dan RPP modifikasi dan kurikulum tambahan yang lebih dikenal dengan Program Pembelajaran Individual. Selain itu peserta juga diberikan kesempatan melakukan praktek dan observasi langsung di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pihak sekolah dalam mengelola sistem pendidikan inklusi di sekolah masing-masing. Sehingga dengan sendirinya sekolah punya kesiapan mental, emosional, dan kesiapan perangkat pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah masing-masing.



D. Model Kurikulum Modifikasi Bagi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Dalam sistem pendidikan inklusi, perbedaan yang terdapat dalam diri individu harus disikapi dunia pendidikan dengan mempersiapkan model pendidikan yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu tersebut. Perbedaan bukan lantas melahirkan diskriminasi dalam pendidikan, namun pendidikan harus tanggap dalam menghadapi perbedaan. Manajemen kelas dikatakan inklusif apabila pengelolaan pembelajaran bersifat terbuka dan ramah kepada setiap siswa dengan setiap perbedaannya. Ini berarti dalam manajemen kelas yang inklusif, terdapat modifikasi kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum tambahan (supplemental curriculum).

Modifikasi kurikulum dapat diartikan melakukan perubahan sederhana dan praktis yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar, dengan tujuan: meminimalkan kesulitan dan meniadakan hambatan siswa dalam belajar, memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, dan memberikan pengalaman berhasil kepada siswa dalam belajar. Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Modifikasi tersebut dapat dilakukan dengan 4 cara: Duplikasi (menyamakan) Modifikasi (merubah), Substitusi (menggantikan), dan Omisi (menghilangkan).

Modifikasi kurikulum dilakukan terhadap:

1. Alokasi waktu,
2. Isi/materi kurikulum,
3. Proses belajar-mengajar
4. Penilaian

Modifikasi/pengembangan kurikulum pendidikan inklusi dapat dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri atas guru-guru yang mengajar di kelas inklusi bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus yang sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa, dan ahli Pendidikan Luar Biasa (Orthopaedagogi), yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dasar Inklusi (Kepala SD Inklusi) dan sudah dikoordinir oleh Dinas Pendidikan. Modifikasi kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modifikasi alokasi waktu

Modifikasi alokasi waktu disesuaikan dengan mengacu pada kecepatan belajar siswa. Misalnya materi pelajaran (pokok bahasan) tertentu dalam kurikulum reguler (Kurikulum Sekolah Dasar)

diperkirakan alokasi waktunya selama 6 jam.

- a. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal (anak berbakat) dapat dimodifikasi menjadi 4 jam.
- b. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi relatif normal dapat dimodifikasi menjadi sekitar 8 jam;
- c. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam, atau lebih; dan untuk anak tunagrahita menjadi 18 jam, atau lebih; dan seterusnya.

2. Modifikasi isi/materi

- a. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal, materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat digemukkan (diperluas dan diperdalam) dan/atau ditambah materi baru yang tidak ada di dalam kurikulum sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk anak berbakat.
- b. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan, atau tingkat kesulitannya diturunkan sedikit.
- c. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di bawah normal (anak lamban belajar/tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

3. Modifikasi proses belajar-mengajar

- a. Mengembangkan proses berfikir tingkat tinggi, yang meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan problem solving, untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal;
- b. Menggunakan pendekatan student centered, yang menekankan perbedaan individual setiap anak;
- c. Lebih terbuka (divergent);
- d. Memberikan kesempatan mobilitas tinggi, karena kemampuan siswa di dalam kelas heterogen, sehingga mungkin ada anak yang saling bergerak kesana-kemari, dari satu kelompok ke kelompok lain.
- e. Menerapkan pendekatan pembelajaran kompetitif seimbang dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.
- f. Disesuaikan dengan berbagai tipe belajar siswa (ada yang bertipe visual; ada yang bertipe auditoris; ada pula yang bertipe kinestetis).

4. Penilaian

Proses penilaian pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dijelaskan pada permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 9 yaitu: (1) Penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusif mengacu pada kurikulum

tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. (2) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan atau di atas standar nasional pendidikan wajib mengikuti ujian nasional. (3) Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan dibawah standar nasional pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. (4) Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan dan lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang blankonya dikeluarkan oleh Pemerintah. (5) Peserta didik yang memiliki kelainan yang menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional pendidikan mendapatkan surat tanda tamat belajar yang blankonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. (6) Peserta didik yang memperoleh surat tanda tamat belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.

E. Kurikulum Tambahan dalam sistem pendidikan inklusi

Kurikulum PPI atau dalam bahasa Inggris Individualized Education Program (IEP) merupakan karakteristik paling kentara dari pendidikan inklusif. Konsep pendidikan inklusif yang berprinsip adanya persamaan mensyaratkan adanya penyesuaian model pembelajaran yang tanggap terhadap perbedaan individu. Maka PPI atau IEP menjadi hal yang perlu mendapat penekanan lebih. Program pembelajaran individual (PPI) adalah suatu program pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya.

Program pembelajaran individual merupakan rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan atas hasil assesmen terhadap kemampuan individ anak. Oleh karena itu sebelum seorang guru merumuskan program pembelajaran individual terlebih dahulu harus melakukan identifikasi dan assesmen. Ini mutlak dilakukan, karena dengan melakukan assesmen guru dapat mengungkap kelebihan dan kekurangan anak.

Sekurang-kurangnya ada tiga kemampuan yang harus dikuasai guru agar dapat memberikan layanan pada anak berkebutuhan khusus secara profesional, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam: (1) mengasesmen kemampuan akademik dan non akademik, (2) merumuskan PPI, dan (3) melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Dengan demikian program pembelajaran individual merupakan model layanan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak normal di sekolah reguler. Sunardi dalam Kustiaturun (2003) PPI dikembangkan khusus untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, yang penyusunannya melibatkan guru, orang tua dan para ahli yang terkait. Dengan demikian PPI dikembangkan dengan mencocokkan antara kemampuan dengan kebutuhan anak (Kustiaturun dalam Sunardi, 2003).

Format PPI disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing, namun ada komponen baku yang harus ada dalam suatu PPI yaitu : informasi data siswa dan tingkat kemampuan siswa. Sebelum PPI disusun oleh guru dan tim, maka diperlukan informasi yang holistik mengenai perkembangan peserta didik, terutama pada awal lima (5) tahun pertama kehidupannya. Informasi ini diperoleh melalui proses identifikasi awal dan asesmen, kemudian dianalisis dalam suatu data tertulis. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menyusun suatu profil peserta didik. Profil peserta didik itu berisi tentang biodata peserta didik.

PPI membutuhkan kerja sama : Siswa, Orangtua, Guru (guru kelas & GPK), dan Tenaga profesional lainnya

| ASPEK | PPI | RPP |
|---------------------|---|--------------------------|
| Waktu | Dibuat minimal untuk 3 bulan | Dibuat setiap tatap muka |
| Subjek | Seorang siswa | Seluruh siswa di kelas |
| Dasar penyusunan | Kurikulum, asesmen dan profil siswa | Kurikulum |
| Pihak yang terlibat | Guru, GPK, siswa lain, orang tua/keluarga, tenaga profesional | Guru |
| Ruang lingkup | Bidang studi dalam KTSP, program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa | Bidang studi dalam KTSP |

Penyusunan PPI harus mempertimbangkan : Tujuan pengajaran, Materi pelajaran, Pelayanan pendukung, Kurikulum pendukung : penggunaan alat bantu mengajar, materi yang mudah diakses, Kurikulum tambahan : pelayanan pendukung yang terkait dengan kebutuhan masing-masing siswa, misal: tuna netra memerlukan braille, tuna rungu membutuhkan bahasa isyarat, dan terapi wicara. Metode (strategi atau cara) yang akan dipilih guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran, misal: meminta penjelasan, mengajak siswa untuk melakukan penelitian sederhana, penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa, metode guru membimbing dan mengevaluasi.

Referensi

- Carol E. Catron and Jan Allen. Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model
- Daniel P. Hallahan dkk., *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, (Boston: Pearson Education Inc., 2009), cet. ke-10, h. 53.
- Helen Keller Internasional(HKI). 2012. Pendidikan Inklusi. USAID.
- Kemendikbud. 2009. Permendiknas no. 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Direktorat Pembinaan PK dan LK.
- Kustiaturun Widianingsih & Endang Poerwanti. Identifikasi dan Assesmen ABK. Google.com. diakses Juni 2012.
- Yanti Depe. Mengenal Pendidikan Inklusi. 2010. cuplikan makalah yang akan dipresentasikan dalam Kongres Nasional Ikatan Psikolog Klinis di UGM. www. google.com. diakses 01 Maret 2010.

Mengkonstruksi Kembali Budaya Politik Bangsa Dengan Semangat dan Nilai-nilai Pancasila

Drs. Saparuddin, M. Pd
Lahir di Enrekang tahun 1963
Bidang Studi PMP / KN



Membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik dan perilaku politik bagi para pelaku politik di negara ini perlu di konstruksi kembali sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Pancasila yang telah diwariskan oleh para pendahulu pendiri republik ini.

Nilai-nilai telah diperlihatkan oleh mereka dalam berbagai kesempatan, mulai dalam melaksanakan persidangan-persidangan dalam pengambilan keputusan yang sangat penting, seperti dalam sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh kehidupan yang sangat Pancasila, yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan individu atau kelompok, hidup dengan cahaya kesederhanaan. Dalam hal pengelolaan kehidupannya yang penuh dengan kesederhanaan, sangat berbeda dengan yang ditampilkan oleh para pemimpin sekarang ini. Kondisi yang diperlihatkan oleh para pengelolah bangsa ini saat sekarang ini yang hanya mengedepankan kepentingan individu dan kelompoknya saja dengan melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak sejalan dengan perjuangan dan cita-cita mulia bangsa ini, seperti yang tertuang dalam amanah perjuangan para pendiri negeri ini, yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik ini.

Tentu ada yang beranggapan dan memandang dari prespektif zaman yang berbeda atau pola hidup yang berbeda, tapi apapun alasannya, bila semua elemen pengelolah negara ini menempatkan persoalan kepentingan bangsa dan negara diatas dari kepentingan pribadi dan golongan, maka alasan tersebut menjadi sesuatu yang menjadi terbantahkan atau paling tidak mengurangi dari

kondisi yang terjadi sekarang ini.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat rumusan mengenai landasan falsafah Negara Republik Indonesia yang disebut Pancasila, yang terdiri dari lima sila sebagai berikut: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut sifatnya hakiki, dan termanifestasikan dalam kehidupan bangsa, sebagai realitas sosial masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, sebagai pemersatu bangsa dan dijadikan pandangan hidup dan falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam era sekarang ini, nilai-nilai dari Pancasila sebagai dasar negara, sebagai sumber dari segala sumber hukum, sebagai alat pemersatu atau sebagai perekat bangsa, perlu di kontruksi kembali secara utuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi penyelenggara pemerintahan negara. Mengapa, agar disharmoni sosial yang tanpa didepan mata kita semakin jelas dan tanpa disadari akan membawa bangsa ini pada situasi ketidakseimbangan dan kerapuhan kepercayaan masyarakat semakin rendah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh tingginya angka jumlah masyarakat tidak menggunakan hak politiknya dalam pelaksanaan pemilihan di Indonesia atau yang lebih trend di sebut golbut, salah satu sebagai faktor yang menjadi penyebabnya adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap elit politik, baik yang duduk di lembaga legislatif, yudikatif terlebih yang menjalankan rodah pemerintahan yang disebut eksekutif.

Di lembaga legislatif, lebih banyak dihadirkan atau dipertontongkan ke masyarakat melalui berbagai media adalah berdebat antara satu partai politik dengan politik lainnya. Semua mengklaim dirinya sebagai partai politik yang lebih baik dibanding dengan partai lainnya, semua mengklaim sebagai partai yang bersih dan tidak tercelah dari perbuatan korupsi, semua berjuang atas nama rakyat, menyatakan partainya sebagai partai suara rakyat, tapi disisi lainnya juga dipertontonkan kepada masyarakat bahwa demikian banyak para elit politik yang ditangkap karena melakukan perbuatan tercelah, seperti narkoba, berhubungan dengan banyak perempuan atau lebih dikenal dengan punya istri simpanan, dan tidak kalah hebohnya terhadap banyaknya para elit politik tersebut ditangkap oleh polisi atau bahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena terduga melakukan tindak pidana korupsi dan tidak sedikitnya yang dibuktikan di pengadilan tindak pidana korupsi mereka melakukan tindak pidana korupsi, baik yang korupsi ini terjadi melalui markap penganggaran proyek, atau melalui pemilukada, perjalanan dinas dan sebagainya.

Demikian pula di lembaga yudikatif, tidak sedikit jaksa, hakim yang ditangkap atau ditangkap tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dideteksi melakukan hubungan tidak wajar dengan pihak-pihak yang sedang di tangani kasusnya, mereka melakukan transaksi bayar membayar secara tunai yang besarnya telah disepakati sebelumnya, dan gejala ini banyak dilakukan sekarang ini, mungkin penyebabnya adalah berfungsinya Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam mengawasi transaksi keuangan melalui transaksi rekening, yang dirasakan tidak aman lagi.

Tidak kalah hebatnya kasus yang terjadi di lembaga eksekutif atau lembaga penyelenggara pemerintahan yang dalam sistem ketatanegaraan disebut sebagai pemerintah dalam arti sempit, melakukan kekuasaannya dengan kekecewaan yang luar biasa oleh masyarakat. Mengapa! masyarakat masih ada yang peduli dengan pemilu atau masih mau peduli dalam menggunakan hak pilihnya dalam setiap helai pemilihan, mulai dari pemilihan kepala desa, pemilihan walikota/bupati, pemilihan gubernur maupun dalam pelaksanaan pemilihan legislatif, dalam kasak mata mereka masih ada yang peduli untuk menggunakan hak pilihnya, karena adanya kepentingan sesaat atau kepentingan yang tidak sifatnya untuk menyelamatkan bangsa yang kita cintai ini, atau hanya kepentingan keluarga, adanya

kepentingan untuk memberikan dukungan kepada atasnya bila mereka sebagai pemilih memiliki status sebagai pegawai negeri, atau kalau bukan sebagai pegawai negeri sipil, mereka adanya kaum pengusaha, yang bila yang didukungnya menang akan berkesempatan untuk mendapatkan kesempatan menjalankan proyek-proyek yang dibawah kekuasaan dari yang dipilih, atau kalau mereka dari kalangan pegawai negeri, yang diharapkan membuka peluang untuk mempertahankan kekuasaannya atau bagi yang belum memiliki kekuasaan akan mendapat kesempatan promosi jabatan dan seterusnya pingin mendudukkan anggota keluarganya duduk dalam jabatan tersebut. Pada sisi lain lahirnya tanggungjawab masyarakat dalam menggunakan hak politiknya, didorong oleh adanya sejumlah bantuan kepada pemilih itu, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lainnya; sudah sangat sedikit warga negara dalam menggunakan hak politiknya lahir sebagai rasa tanggungjawab sebagai warga negara terhadap kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, dan ini semua terjadi akibat tidak terwakilinya aspirasi mereka dari mereka yang diberi kepercayaan selama ini.

Semua partai politik mendeklarasikan diri sebagai partai yang anti korupsi, tapi dalam kenyataannya masyarakat pula melihat bahwa persoalan korupsi dan partai politik sangat sulit untuk dipisahkan, artinya bahwa hampir semua politik atau dalam hal ini pelaku politik terlibat dalam persoalan korupsi, paling tidak korupsi itu dilakukan dalam bentuk berjamaah melalui pembahasan anggaran di komisi masing-masing antara pemerintah dengan anggota dewan, siapa yang mengerjakan proyek ini, berapa yang harus dikembalikan kepada yang memberi atau merekomendasi sehingga proyek itu menjadi pekerjaan si perusahaan tersebut. Kisah tersebut di atas, hanyalah sebageian kecil dari persoalan yang menghadang persoalan bangsa ini. Perilaku Elite seperti yang digambarkan di atas, menjadi salah satu penyebab, apatisme politik warga negara, atau menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilu, di antaranya adalah perilaku elite politik hasil pemilu, baik pemilukada maupun pemilu legislatif yang dirasa mengecewakan publik dengan serentetan kasus korupsi serta kiprahnya yang kurang memuaskan publik. Selain itu, rakyat merasa tidak terkena dampak dari hasil proses politik tersebut.

Penulis diberbagai kesempatan, mencoba mencari informasi melalui tanya jawab atau diskusi, baik dilakukan di warung kopi atau diatas kendaraan umum maupun beranda-beranda

perkantoran, mencoba menggali informasi mengenai berbagai hal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam pengelolaan negara dan hubungannya dengan demokrasi yang sedang mendapat pengakuan dari dunia terhadap bangsa ini. Pada umumnya memberikan masukan bahwa kecewa dengan perilaku dari pelaku-pelaku politik, yang telah diberi amanah selama ini dengan memilih partai politik melalui pemilihan. Diantara mereka, tidak sedikit jumlahnya yang menyatakan kekecewaan atas pilihan politiknya, karena itu mereka menyatakan tidak akan menggunakan hak politiknya lagi dalam pemilihan legislatif yang akan diselenggarakan pada tanggal 9 April 2014 yang akan datang. Mereka hanya merasakan pembohohan kepada masyarakat melalui janji-janji pada saat kampanye menjelang pemilihan berlangsung. Kata mereka sulit katanya mencari sosok bisa dipercaya, pada umum tidak konsisten dengan janji-janjinya, justru sebaliknya menjadi penghianat rakyat, dengan melakukan korupsi dan seterusnya. Phenomena yang tergambar di atas, membuat trend pemilih dari tahun ketahun mengalami penurunan. Hal itu diungkapkan akademisi The Political Literacy Institue, Gun Gun Heryanto dalam diskusi dan sosialisasi yang diadakan komunitas motor Sexy 8 Tiger Club (S8TC), Bintaro Tiger Club bekerjasama dengan HTCI Pengda DKI / ATJ di salah satu restoran di Kemang, sabtu (30/11) lalu. Menyatakan bahwa angka partisipasi masyarakat pada Pemilu terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 1999, yaitu sebesar 93%. Sementara, angka partisipasi tertinggi kedua Pemilu pada tahun 1955 yaitu sebesar 87%. Kemudian, pada tahun 2004, angka partisipasi tersebut terus menurun, menjadi 85%, dan tahun 2009 menjadi 71%. "Pemilu yang paling bagus orang yang memilih partisipasinya pada pemilu 1999. 93% orang memilih, Karena orang tahu setelah rezim Soeharto runtuh, ini ada kesempatan pemilu untuk menjadi lebih baik. Yang kedua Pemilu dengan partisipasi pemilu yang bagus kedua yaitu tahun 1955 sebesar 87%. Kemudian, tahun 2004 pemilunya turun hanya 85%, belum lagi di pemilu 2009 hanya 71%," tandasnya (MENARAnews, Jakarta). "tentunya kecenderungan ini harus diakhiri dengan cara, seluruh anak negeri kembali untuk berpikir dan bersyikir serta bertobat. Semua belum terlambat, masih ada hari esok dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara ke depan ini. Rakyat merindukan kesejahteraan, rakyat merindukan kesejukan dan kedamaian, rakyat rindu akan kejayaan dan kedaulatan bangsa yang hakaiki dan diharagai

oleh Negara-negara lain dalam pergaulan internasional.

Pahami para pemimpin bangsa, bahwa semua itu dirindukan, karena di depan mata, bangsa ini dihadapkan oleh peliknya hidup yang dihadapkan persaingan dalam abad globalisasi, yang dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan/ pengetahuan saja, tetapi yang dibutuhkan lebih dari itu, sumber daya manusia yang memiliki pribadi-pribadi yang lebih mengedepankan nurani yang bisa mengangkat citra bangsa di dunia internasional, nurani yang menjadi panutan dan digurui oleh warganegara, nurani yang bisa menjadi standar model bagi pengembangan generasi muda, nurani yang bisa jadi acuan pengembangan dunia pendidikan menuju Indonesia yang dihargai dan bermartabat di kanca global yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian.

Lahirnya kembali manusia yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa ini kedepan, dengan cara menghidupkan kembali nilai-nilai yang telah dibangun dan dicontohkan oleh para pendiri bangsa ini dan telah diwariskan dari para pendiri bangsa ini melalui dasar negara yang dinamakan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara telah berisi nilai-nilai yang fundamental dalam menyelenggarakan kehidupan bangsa ini. Pancasila telah dilahirkan oleh pemikiran-pemikiran yang berhati jernih, yang tidak dinodai oleh sifatnya tendensius kepentingan golongan dan individu. Sekali lagi selamatkan bangsa ini dengan menjalankan nilai-nilai Pancasila sebagai pusat nilai dan peradaban yang bisa menyelamatkan bangsa ini dari dari kanca parcaturan dunia yang semakin tidak pasti. Selamat ber Pancasila untuk bangsa dan Negara, untuk anak cucu kita.



Manfaatkan Fitur **Parental Control** Pada Windows 7 Untuk Akses Internet Yang Aman Bagi Anak



Imran, S.Kom., MT.
Lahir : 5 Agustus 1977
Pendidikan : S2 -
Teknologi Informasi - ITB

I. Pendahuluan

Pupulasi penduduk Indonesia menurut Wikipedia berjumlah 241.452.952 jiwa yang berada pada peringkat ke 4 dalam daftar negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Dari populasi tersebut yang menggunakan internet sekitar 22,1 % (\pm 50 juta) atau menduduki peringkat ke 8 dunia. Hasil riset berjudul "Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia", kerjasama antara UNICEF dengan para mitranya, dengan sampel penelitian anak dan remaja sebanyak 400 responden usia 10-19 tahun di seluruh Indonesia yang mewakili perkotaan dan pedesaan, diprediksikan bahwa pengguna internet anak dan remaja Indonesia mencapai 30 juta. Motivasi responden untuk mengakses internet bervariasi, yaitu :

- 79,5 % responden mencari informasi untuk tugas-tugas sekolah;
- 20,5 % responden untuk terhubung dengan teman (lama dan baru); serta untuk hiburan.

Pemanfaatan internet saat ini makin meningkat pesat, di rumah tangga, kantor, sekolah, warnet maupun tempat publik lain pada umumnya telah tersedia fasilitas koneksi internet. Kondisi tersebut merupakan tantangan besar bagi Indonesia dalam menata pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan internet dengan optimal dan sesuai dengan norma di

masyarakat.

Berdasarkan paparan data tersebut harus menjadi perhatian bersama bagi seluruh orang tua maupun insan pendidik di Indonesia untuk terus mengedukasi para Digital Native dalam hal penggunaan internet dengan baik dan benar sehingga dampak negatif dari pemanfaatan internet ini dapat diminimalisir.

II. Pembahasan

Perhatian para pengembang aplikasi yang bersentuhan dengan internet telah meningkat, ini dibuktikan dengan dikembangkannya fitur-fitur Parental Control untuk menyesuaikan penggunaan internet dengan kaidah dan etika yang benar sehingga para orang tua maupun para pendidik dapat memantau dan melindungi aktivitas anak maupun peserta didiknya dalam berinternet sehingga kekhawatiran dan dampak negatif dari potensi bahaya di internet dapat diantisipasi atau diminimalisir.

Microsoft melalui aplikasi sistem operasi windows 7 menggunakan Parental Control yang diaktifkan melalui Windows Live Family Safety sebagai bagian dari Windows Live Essentials yang berfungsi untuk mengamankan internet bagi anak dapat dioptimalkan, termasuk juga didalamnya cara membaca dan menggunakan laporan terkait aktivitas anak menggunakan atau memanfaatkan internet - 20,5 % responden untuk terhubung dengan teman (lama dan baru); serta untuk hiburan.

Berikut akan dipaparkan beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memantau aktivitas anak :

- a. Web filtering, adalah pengaturan umum untuk memfilter situs. Fasilitas ini dapat menyaring situs yang dianggap tidak sesuai dengan yang seharusnya diakses. Pilihan anda akan diatur

secara otomatis melalui database web filter Windows Live Essentials.

- b. Web Filtering Lists, apabila pada web filtering, beberapa web lokal tidak diproteksi pada database Windows Live Essentials, maka anda dapat menambahkan secara manual situs yang menurut anda patut di blokir. Atau sebaliknya apabila situs yang diblokir menurut database Windows Live Essentials tidak dapat diakses, maka anda dapat menambahkan pada pilihan ini bahwa situs tersebut diperbolehkan.
- c. Activity Reporting, berisi laporan aktivitas dari user yang dimonitor sehingga seluruh aktifitas siswa dapat diketahui oleh orang tua maupun pendidik.
- d. Requests, berisi daftar permintaan dari user yang dimonitor agar dapat mengakses situs yang diblokir. Misalnya sebuah situs x dalam database Windows Live Essentials adalah situs terlarang untuk anak-anak, maka situs tersebut akan di blokir. Namun demikian user yang anda monitor (anggap saja anak anda) dapat mengirim permintaan kepada anda untuk membuka blok situs tersebut pada fasilitas web filtering list, dimana anda dapat memasukkan situs tersebut sebagai situs yang diijinkan.
- e. Time Limits. Pada bagian ini anda dapat memblok user anda pada jam tertentu sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan PC/Laptop (bukan saja internet namun yang bersangkutan tidak dapat login).
- f. Games Restrictions. Pada bagian ini anda dapat memblok game online menurut usia anak atau user yang dimonitor sehingga orang tua mampu mengatur game mana saja yang layak dimainkan.
- g. Application Restrictions. Pada bagian ini anda dapat memilih aplikasi mana saja yang harus di blokir dari akses anak. Aplikasi-aplikasi tersebut adalah aplikasi yang terdapat pada komputer yang dipasang parental control.

III. Penutup Simpulan

- a. Pengguna internet yang terus meningkat pesat tidak akan dapat dibendung, tetapi yang dapat dilakukan adalah diantisipasi dan dikontrol terutama untuk pengguna yang masih dalam usia sekolah.
- b. Aplikasi parental control dapat membantu orang tua maupun pendidik untuk mengatur penggunaan internet yang baik dan aman.

Saran

- a. Perlu pembiasaan untuk pengaturan penggunaan parental control sehingga seluruh fiturnya dapat berfungsi optimal.
- b. Untuk tingkat sekolah sebaiknya diinstalasi di laboratorium sekolah dan dilakukan in house training untuk pemanfaatannya.

Daftar Pustaka

- 1 http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk
- 2 <http://forum.kompas.com/jaringan-telekomunikasi-dan-internet/258535-10-negara-dengan-jumlah-pengguna-internet-terbanyak.html>
- 3 <http://www.eduqo.com/2014/03/data-pengguna-internet-anak-dan-remaja.html> (13-03-2014, 08:13 wita)
- 4 <http://iklansurya.net/parental-control-melindungi-anak-dari-bahaya-internet> (13-03-2014, 08:26 wita)
- 5 <http://windows.microsoft.com/en-us/windows/set-up-family-safety#set-up-family-safety=windows-7>
- 6 <http://windows.microsoft.com/en-us/windows/what-can-control-parental-controls#1TC=windows-7>
- 7 <https://support.mozilla.org/id/kb/menutup-dan-membuka-situs-menggunakan-parental-con>
- 8 <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2012/07/10/mengatur-parental-controls-pada-windows-7-tutorial-lanjutan-470412.html> (13-03-2014, 08:57 wita)



Nur Aulia Hafid
Widyaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan

Pengaruh Musik Klasik Terhadap Alam

A. Pendahuluan

Bagaimana pembuktian dilapangan terhadap dampak pengaruh yang disebabkan oleh musik klasik. Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli membuktikan adanya dampak positif dari jenis musik tertentu, khususnya musik klasik. Lantunan musik klasik diyakini mampu membantu meningkatkan kecerdasan otak bayi dan selain itu musik klasik yang diperdengarkan pada tanaman ternyata mampu meningkatkan kesuburannya. Temuan ini sekilas memang terdengar aneh. Apa benar musik dapat meningkatkan kesuburan tanaman? Keraguan itu akan terjawab setelah anda menuntaskan membaca artikel ini.

B. Sejarah Musik Klasik

Istilah musik klasik merujuk pada jenis musik orkestra yang berkembang pesat di Eropa pada masa sekitar abad ke 9. Musik klasik kebanyakan berakar pada tradisi kesenian barat dan kesenian gereja, karena pada masa itu pengaruh gereja dalam sistem kemasyarakatan sangatlah kuat. Musik klasik sejatinya tidak hanya musik yang berasal dari eropa saja, musik-musik tradisional dari daerah lain seperti India, Jepang juga dapat dikategorikan sebagai musik klasik. Hanya saja, ketenaran musik klasik Eropa memang jauh lebih mendunia dibanding musik dari daerah lain.

Berbicara tentang musik klasik, khususnya Eropa, tidak akan lepas dari pengaruh alam berawal dari musik hibrani, yaitu jenis musik yang merupakan perkembangan dari musik-musik tradisional Tiongkok dan Mesir yang tercampur dengan kebudayaan Babilonia. Pada awalnya, musik belum mendapat sentuhan vokal melainkan hanya terbentuk dari instrumen atau alat musik saja seperti biola dan cello. Berkembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan manusia menjadikan musik menjadi lebih berwarna dengan terciptanya berbagai macam alat musik. Ilmu tentang seni musik pun semakin berkembang sehingga lahir komponis-komponis termasyur dunia yang mengkreasi seni musik orkestra yang kemudian

dikenal dengan sebutan musik klasik.

C. Periodisasi Musik Klasik

Setidaknya perkembangan musik klasik dapat dibagi menjadi 5 periode:

1. Jaman Renaissance

Jaman ini berlangsung sekitar tahun 1450-1600. Komponis yang lahir pada jaman ini antara lain Orlande de Sassus, William Byrd, dan Giovanni Pierluigi da Palestrina.

2. Jaman Baroque

Baroque atau barok artinya adalah mutiara yang memiliki bentuk tidak wajar. Definisi ini sangat pas bila dikaitkan pada perkembangan musik pada masa yang berlangsung sekitar tahun 1600 -1750 dimana seni, musik pada khususnya mulai merambah bentuk-bentuk yang melenceng dari pakem seni musik. Beberapa komponis yang muncul pada masa ini adalah Johann Sebastian Bach, Antonio Vivaldi, Henry Purcell, dll.

3. Jaman Klasik

Jaman Klasik berlangsung sebagian besar pada abad 18 dan 19. Ada yang membatasi jaman klasik antara tahun 1750 – 1820 namun batasan ini akan mengakibatkan tumpang tindihnya periodisasi dengan jaman yang lain. Komponis yang paling terkenal muncul dalam masa ini yaitu Wolfgang Amadeus Mozart dan Ludwig van Beethoven. Adapun yang lain adalah Antonio Salieri, Andrea Luchesi, dll.

4. Jaman Romantik

Jaman romantik dalam periodisasi musik berlangsung dari sekitar awal 1800 sampai awal dekade abad ke-20. Jaman romantik ini erat kaitannya dengan adanya gerakan romantik pada sastra, seni, dan juga filsafat. Beberapa komponis yang muncul di jaman ini antara lain Frederic Chopin, Giuseppe Verdi, Johannes Bram, Felix Mendellsohn, Richard Wagner, dll.

5. Jaman Modern

Musik klasik yang hidup pada jaman modern enggan mengakui hukum-hukum atau aturan-aturan baku dalam musik klasik. Seiring dengan perkembangan jaman, para komponis jaman modern senang mengungkapkan musik secara bebas. Komponis pada jaman modern antara lain Claude Achille Debussy, Bella Bartok, Igor Fedorovinsky asal Rusia, dan Edward Britten dari Inggris.

D. Musik dan Alam

Perkembangan musik klasik tidak luput dari pengaruh musik-musik tradisional dari negeri Tiongkok yang memasukkan unsur alam di dalamnya. Musik tidak dapat berdiri sendiri melainkan menjadi bagian dari alam. Karena itulah musik klasik biasanya memiliki pesan-pesan kuat yang tersirat di dalam keharmonisan nada. Manusia zaman dahulu memiliki pengetahuan yang kuat terhadap suara. Suara tercipta dari alam, memisahkan suara dan musik pada umumnya dari alam sama saja memisahkannya dari hukum alam itu sendiri.

Musik dapat juga dipakai untuk menstimulasi apa yang menjadi bagian dari alam. Manusia, hewan, tumbuhan dapat dipengaruhi lewat media musik karena semuanya merupakan bagian dari alam yang saling mempengaruhi. Tengok saja, pada masa perang dahulu pasti digunakan genderang perang untuk mengobarkan semangat juang para tentara. Definisi musik yang pada masa itu bukan hanya musik yang memiliki irama indah tetapi musik juga harus mampu memperhatikan unsur-unsur alam dalam iramanya. Filsuf kuno dari negeri Tiongkok, Li Yue Zhie bahkan berpendapat untuk merubah adat istiadat tidak ada yang lebih baik dibandingkan menggunakan musik.

E. Manfaat Musik Klasik

1. Musik klasik dapat mempercepat tumbuh kembangnya janin.

Hasil penelitian para ilmuwan di Eropa dan Amerika Serikat menunjukkan apabila selama masa kehamilan si ibu kerap memperdengarkan musik klasik pada janin yang dikandungnya, perkembangan janin akan meningkat cukup pesat. Penelitian membuktikan musik klasik karya Mozart maupun Bach dapat meningkatkan volume otak janin, meningkatkan kinerja urat syaraf, serta membantu meningkatkan daya imajinasi janin.

Rangsangan-rangsangan yang diberikan pada janin melalui suara orang tua maupun lewat musik klasik yang lembut secara berkala mampu memajukan fungsi syaraf sehingga kelak anak dapat lebih peka dan perasa. Lain halnya bila anak kerap mendengarkan rangsangan lewat suara-suara keras, atau hiruk pikuk keramaian. Janin dapat terganggu pertumbuhannya karena merasa gelisah karena jantung yang berdetak cepat.

2. Musik klasik dapat meningkatkan jumlah produksi susu sapi

Peneliti di Inggris mempublikasikan hasil penelitiannya yang cukup mengejutkan. Ternyata musik klasik mampu mendongkrak produksi susu pada sapi-sapi perah. Hal ini terjadi karena sapi merasa lebih rileks setelah mendengarkan musik klasik. Lain halnya apabila sapi diperdengarkan musik-musik modern yang ternyata tidak membawa dampak apapun bagi sapi.

3. Musik klasik mampu meningkatkan kesuburan tanaman

Pengaruh musik klasik terhadap kesuburan tanaman berbunga sudah menjadi obyek penelitian di banyak negara. Eksperimen yang dilakukan adalah sebagai berikut: Selama ini diyakini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kesuburan tanaman adalah tingkat kelembaban, pencahayaan, temperatur udara, dan faktor-faktor alam lainnya. Lima tanaman berbunga dalam pot diletakkan dalam lima kamar yang masing-masing telah diatur temperatur, tingkat kelembaban, pencahayaan dengan sedemikian rupa agar sama. Yang membedakan dari kelima kamar hanyalah di setiap kamar diperdengarkan jenis musik yang berbeda-beda. Masing-masing adalah musik klasik, musik rap, musik pop, musik tradisional, dan tidak diperdengarkan musik sama sekali. Meningkatnya Pertumbuhan Tanaman.

F. Meningkatnya Pertumbuhan Tanaman

Musik klasik mempercepat tanaman berbunga, sudah diteliti di luar negeri sejak lama. Pernah dilakukan eksperimen sebagai berikut: Faktor yang barangkali bisa mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti temperatur, kelembaban, pencahayaan dan lain-lain di dalam lima buah kamar, diatur sesuai dengan kondisi yang sama, kemudian pada masing-masingnya ditempatkan tanaman yang mengandung kadar air dan tingkat kesuburan tanah yang sama? Satu-satunya yang berbeda ialah di dalam lima

kamar tersebut diputar musik yang berlainan, masing-masing ialah: musik rap, musik pedesaan, musik klasik, musik pop dan kamar terakhir sama sekali tidak ada musik. Hasil eksperimen menunjukkan, pertumbuhan tanaman di dalam kamar ber-musik klasik pertumbuhannya terbaik, yang terjelek ialah tanaman yang berada di dalam kamar dengan musik rap. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman ialah ritme musik rap kacau balau, musiknya kekurangan garis berkesinambungan, sulit diciptakan keadaan stabil dan nyaman yang memungkinkan tanaman yang bisa bernafas itu tumbuh; penampilan musik klasik ialah musik yang teratur, tertib dan harmonis, setiap makhluk berjiwa dengan demikian dapat terimbas, tumbuhnya akan lebih bagus.

G. Kesimpulan

Pengaruh musik klasik terhadap alam membuktikan dampak positif dari jenis music tertentu. Mendengarkan musik klasik ternyata memiliki banyak manfaat baik itu bagi kesehatan mental dan jiwa serta memiliki efek yang menenangkan. Selain itu mendengarkan musik klasik sejak usia dini dapat membantu perkembangan otak terutama daya nalar dan perkembangan bahasa, dan begitupula terhadap pengaruh kesuburan tanaman. Namun, musik modern tertentu yang memekakkan telinga ternyata tidak membawa efek apapun, Hanya musik klsik yang nyaman dan ringan tersebut bisa meningkatkan dampak positif bagi alam dan sekitarnya. Eksperimen tersebut menunjukkan hasil yang cukup menarik, ternyata tanaman yang diperdengarkan musik klasik memiliki tingkat kesuburan yang paling baik diantara keempat tanaman yang lain. Sedangkan tanaman yang paling tidak subur adalah tanaman yang diperdengarkan musik rap. Dari hasil eksperimen ini menunjukkan adanya faktor lain yang menyebabkan kesuburan tanaman yaitu ritme musik, stabilitas musik, harmonisasi. Musik klasik memberikan harmonisasi dan lantunan irama yang lembut sehingga mampu meningkatkan kesuburan tanaman.

Daftar Pustaka:

http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_klasik

"Classical", *The Oxford Concise Dictionary of Music*, Michael Kennedy (penyunting), (Oxford, 2007), *Oxford Reference Online*, diakses 21 Maret 2014

<http://exactjulife.wordpress.com/2012/02/05/periodisasi-musik-klasik/>

PENERAPAN MANAJEMEN PERUBAHAN DI SEKOLAH

oleh A. Muliati A.M.



Pendahuluan

Upaya perubahan telah dilakukan oleh berbagai organisasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui upaya perubahan, kinerja organisasi dapat maju dengan pesat. Perubahan organisasi terlihat pada perubahan struktur, orang, mekanisme, prosedur, teknologi, dan budaya. Namun demikian, usaha perubahan tidak selalu berlangsung mulus, sebagian besar akan menghadapi resistensi, baik dari tingkat individual, kelompok, maupun organisasional. Banyak situasi perubahan di mana manajer/pimpinan terlibat bersifat inkremental daripada fundamental, walaupun tidak ada perbedaan dalam pengelolaannya.

Dalam kaitannya dengan organisasi sekolah, dapat dinyatakan bahwa manajemen perubahan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya sekolah untuk membawa keadaan sekolah dari kondisinya saat ini menuju ke kondisi yang dikehendaki dalam SNP. Dari segi Kurikulum, saat ini kebanyakan sekolah masih menerapkan Kurikulum 2006. Dalam hal ini dibutuhkan perubahan orientasi Kurikulum menuju ke penerapan Kurikulum 2013.

Kepala sekolah menghadapi tantangan perubahan dalam penerapan Kurikulum 2013. Kesiapan yang perlu dicermati adalah mengenali elemen perubahan dengan sikap terbuka. Selain itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengelola perubahan sehingga menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi manajerial kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Nomor 13 tahun 2007 yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi yang efektif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman segenap sumber daya manusia tentang fungsi, peran, keterampilan, aktivitas dan pendekatan dalam menjalankan manajemen perubahan mempunyai arti penting untuk mencapai tujuan organisasi sekolah,

Pengertian Manajemen dan Manajemen Perubahan

Manajemen adalah suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama-sama. Untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah the art getting things done thought people, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Selanjutnya, manajemen perubahan adalah suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana, dan sumber

daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut (Potts dan LaMarsh, 2004).

Pandangan lain tentang manajemen perubahan dinyatakan oleh Tim Creacev, Director of Research and Development, Prosci Research (2011) yang mengartikan manajemen perubahan sebagai "Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done". Manajemen perubahan

adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikemukakan bahwa manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju ke keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik. Perubahan merupakan suatu fenomena yang pernah terjadi dalam kehidupan organisasi, meskipun banyak yang berpendapat bahwa kecepatan dan besaran perubahan telah meningkat secara signifikan beberapa tahun belakangan ini. Oleh karena itu, kita melihat bahwa dalam waktu yang relatif pendek, kebanyakan organisasi dan pekerjanya telah mengalami perubahan secara substansial tentang apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya.

Berdasarkan tingkat kedalaman perubahan dan metodenya, jenis perubahan meliputi perubahan rutin, darurat, mutu, radikal, dan kondisi makro. Perubahan rutin merupakan perubahan yang hampir selalu dihadapi setiap hari. Perubahan darurat merupakan perubahan yang sangat mendadak dan tidak terduga sebelumnya. Perubahan mutu merupakan perubahan yang terjadi tentang mutu produk. Perubahan radikal merupakan perubahan sistem manajemen atau struktur organisasi karena adanya perundang-undangan baru. Yang terakhir adalah perubahan kondisi makro merupakan perubahan kondisi perekonomian, politik, keamanan, dan kondisi lingkungan.

Manajemen perubahan sering diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi. Kata transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah (Manning & Curtis, 2003). Model kepemimpinan yang sesuai dengan hal tersebut adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang memiliki visi jauh ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan tersebut ke dalam organisasi; memelopori perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-

individu karyawan untuk kreatif dan inovatif, serta membangun team work yang solid; membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen; berani dan bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan organisasi (Bass, 1985). Esensi kepemimpinan transformasional adalah *sharing of power* dengan melibatkan bawahan secara bersama-sama untuk melakukan perubahan. Dalam merumuskan perubahan biasanya digunakan pendekatan transformasional yang manusiawi yang dilakukan di lingkungan kerja yang partisipatif dengan model manajemen yang kolegial penuh keterbukaan dan kebersamaan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, system, dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam menyikapi perubahan diperlukan agen perubahan terdiri atas pimpinan organisasi (sebuah keharusan) dan pegawai-pegawai yang dipilih berdasarkan kriteria.

Ruang Lingkup Perubahan

Tugas kepala sekolah pada konteks perubahan amat strategis. Kepala sekolah menjadi penentu utama keberhasilan sekolahnya. Tugas memimpin perubahan ada di tangannya. Selain sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, ia juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer perubahan, dan pengembang budaya sekolah. Dalam menyongsong pelaksanaan perubahan, kepala sekolah perlu belajar dari pengalaman menerapkan kurikulum 2006. Pengalaman dapat menunjukkan fakta keberhasilan maupun kegagalan. Berangkat dari pengalaman diri sendiri, maupun belajar dari pengalaman rekan sejawat, kepala sekolah dapat merancang rencana tindakan yang akan diperankannya dalam menerapkan kurikulum 2013. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa lingkup perubahan yang perlu dicermati oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- b. Pedoman Implementasi Kurikulum 2013
- c. Pedoman Pengelolaan Kurikulum 2013
- d. Pedoman Evaluasi Kurikulum
- e. Standar Kompetensi Lulusan
- f. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- g. Buku Guru
- h. Buku Siswa

- i. Silabus dan RPP
- j. Standar Proses dan Model Pembelajaran
- k. Standar Penilaian
- l. Pedoman penilaian dan Rapor
- m. Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling

Selain itu perubahan yang dibawa oleh kurikulum 2013 berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah perubahan dengan focus meliputi empat Standar Nasional Pendidikan, yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, dan (4) Standar Penilaian.

Ruang lingkup perubahan dari keempat standar tersebut di atas antar lain:

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL); memuat elemen perubahan yaitu; (1) Terstruktur dalam SKL, Kompetensi Inti, kompetensi dasar, (2) Kompetensi Inti meliputi KI-1 Kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 Kompetensi inti sosial, KI-3 Kompetensi inti pengetahuan, KI-3 Kompetensi inti Keterampilan, (3) memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural yang berwawasan kemanusiaan, kenegaraan, peradaban, (4) Pembelajaran mengembangkan kemampuan menguasai fakta, konsep, prosedur dan metakognitif. SD (menguasai fakta dan konsep), SMP (menguasai fakta, konsep dan prosedur), SMA/SMK (menguasai fakta, konsep, prosedur dan metakognitif), (5) SKL dikembangkan menjadi kompetensi inti sebagai pengikat dan acuan bagi pengembangan kompetensi dasar.
2. Standar Isi memuat elemen perubahan terdiri atas: (1) kurikulum holistik dan integratif yang berfokus pada alam, sosial, dan budaya (2) Pendekatan pembelajaran tematik terpadu pada semua jenjang kelas (3) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, (4) Jumlah mata pelajaran dikurangi, tetapi jam belajar untuk setiap mata pelajaran maupun keseluruhan ditambah, (5) khusus untuk mata pelajaran IPA dan IPS di SMP pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema, (6) TIK menjadi media semua mata pelajaran di SMP.
3. Standar Proses; memuat elemen perubahan yaitu; (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran interaktif (multi arah), (3) Pembelajaran dalam konteks jejaring. (4) pembelajaran menstimulasi seluruh pancaindra, komponen jasmanai dan rohani terlibat aktif dalam kegiatan belajar, (5) pembelajaran merujuk pada buku guru dan buku siswa yang telah ditetapkan, (6) pembelajaran bahan Indonesia berbasis teks

4. Standar Penilaian; memuat elemen perubahan yaitu; (1) penilaian otentik mulai proses sampai hasil mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, (2) pendekatan penilaian yang digunakan dalam penilaian acuan kriteria, (3) penilaian sikap meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal, (4) penilaian pengetahuan meliputi, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, (5) penilaian keterampilan meliputi tes praktik, proyek dan portofolio.

Tujuan Perubahan

Tujuan manajemen perubahan adalah mengupayakan agar proses transformasi berlangsung dalam waktu yang relatif cepat dengan kesulitan yang seminimal mungkin, bersikap positif terhadap perubahan (mengurangi resistensi), meningkatnya daya inisiatif dalam melakukan perubahan, meningkatnya motivasi, berinisiatif dengan harapan yang tinggi.

Manajemen perubahan ini dikelola dengan baik, yaitu direncanakan dengan matang, dilaksanakan sesuai program, dan dievaluasi. Manajemen perubahan sangat bermanfaat bagi sekolah dan seluruh warga sekolah, serta bagi warga masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Manfaat Perubahan

Manfaat perubahan di antaranya sebagai berikut :

- a. Sekolah mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan internal maupun eksternal untuk pembangunan berkelanjutan dan menjadikan sekolah yang efektif.
- b. Sekolah mampu berprestasi dan dapat meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c. Sekolah mampu menjaga iklim di sekolah menjadi lebih terbuka dan jujur warga sekolah sekolah merasa puas dan bangga.
- d. Sekolah mampu memelihara pola dan dapat mempertahankan loyalitas serta membuat seseorang menjadi kebanggaan di sekolah mereka sendiri. Hal ini merupakan tradisi yang baik untuk membuat seseorang ingin menjadi orang yang terbaik.

Strategi Mencapai Perubahan

Pelaksanaan manajemen perubahan dapat dilakukan dengan berbagai teknik/ strategi seperti berikut :

- a. Pendidikan dan Komunikasi.
 - 1) Teknik ini dilakukan melalui pemberian

penjelasan secara tuntas tentang latar belakang, tujuan, dan akibat adanya perubahan.

- 2) Teknik ini dilakukan melalui pengomunikasian perubahan dalam berbagai bentuk dan kesempatan. Strategi ini digunakan bila terdapat kekurangan atau ketidaktepatan informasi dan analisis.
- b. Partisipasi
Teknik ini digunakan dengan mengajak semua pihak untuk mengambil keputusan. Pimpinan hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini digunakan bila inisiator tidak mempunyai informasi yg dibutuhkan untuk merancang perubahan sedangkan orang lainnya mempunyai kekuasaan untuk menolak.
- c. Pemberian kemudahan dan dukungan
Teknik ini digunakan jika pegawai merasa takut atau cemas yang direalisasikan melalui konsultasi atau bahkan terapi. Pemimpin memberikan keterampilan yg mempermudah dan mendukung proses perubahan. Teknik ini digunakan untuk mengatasi penolakan yang berkembang sebagai hasil ketidakmampuan adaptasi
- d. Negosiasi dan persetujuan
Teknik ini digunakan untuk membangun inisiatif perubahan dengan bersedia menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan dan kepentingan para penolak aktif atau potensial. Cara ini biasa dilakukan jika yang menentang mempunyai kekuatan yang cukup besar.
- e. Manipulasi dan Kooptasi.
Teknik ini digunakan untuk menutupi kondisi yg sesungguhnya. Misalnya memelintir (twisting) fakta agar tampak lebih menarik, tidak mengutarakan hal yang negatif, dsb. Kooptasi dilakukan dengan cara memberikan kedudukan penting kepada pimpinan penentang perubahan dalam mengambil keputusan. Teknik ini digunakan bila taktik lain tidak akan berhasil atau mahal.
- f. Paksaan.
Teknik ini digunakan dengan cara memberikan ancaman dan menjatuhkan hukuman bagi siapapun yang menentang dilakukannya perubahan. Teknik ini dibutuhkan bilamana kecepatan mengambil tindakan dipandang sangat esensial. Teknik dapat dilakukan oleh inisiator perubahan yang mempunyai kekuasaan cukup besar.

Pengelolaan Perubahan Sekolah

Terdapat beberapa model manajemen perubahan yang berisi langkah-langkah dalam

melakukan perubahan organisasi. Dalam tulisan ini akan dikemukakan beberapa model, yakni model Kurt Lewin (Bapak manajemen perubahan); Mike Green; ADKAR; dan Julian Randall.

Langkah-langkah manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (1990) adalah; (1) Tahap pertama, dinamakan tahap pencairan. Pada tahap ini yang dilakukan pimpinan adalah menjelaskan tentang arti pentingnya perubahan, memperkuat dorongan untuk berubah, dan mengurangi hambatan perubahan. Terkait dengan manajemen perubahan sekolah, karena terjadinya perubahan dari kurikulum 2006 menuju kurikulum 2013, pada tahap ini kepala sekolah perlu menjelaskan tentang pentingnya perubahan dari kurikulum 2006 menuju kurikulum 2013, mencari dan memperkuat dukungan untuk berubah, dan mengurangi hambatan dan memperkecil adanya penolakan terhadap perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. (2) Tahap kedua dinamakan tahap mengubah. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengubah Individual Component, Group Components Structural Component. Komponen individu, kelompok dan struktur. (3) Tahap ketiga tahap pembekuan atau tahap pemeliharaan agar perubahan yang terjadi bisa lebih permanen. Pada tahap ini yang dilakukan adalah, reinforcing the newly learning behavior (memberi dorongan kepada perilaku baru) finding "fit" between organizational components (penyesuaian antar komponen organisasi), maintaining "fits" between organizational components, memelihara antar komponen organisasi yang telah sesuai.

Penutup

Manajemen perubahan diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah. Model kepemimpinan yang sesuai adalah model kepemimpinan transformasi, yang memiliki visi jauh ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada individu-individu karyawan untuk kreatif dan inovatif.

Keberhasilan mengembangkan manajemen perubahan ditentukan dengan efektivitas komunikasi dan interaksi kepala sekolah dengan pemangku kepentingan sehingga membangkitkan keputusan, disiplin, dan motif berpartisipasi untuk mewujudkan keunggulan.

Elemen perubahan kurikulum di sekolah utamanya pada standar kompetensi lulusan, kompetensi isi, kompetensi proses, dan kompetensi penilaiannya diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dan komitmen yang tinggi oleh kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan stakeholder lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D. & Anderson, LA 2001. *Beyon Change Management: Advanced Strategies for Today's Transformational Leaders*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gordon Mitchell. 1999. *Change Management: Best Practice in Whole School Development*, Danida, Denmark.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kemdikbud
- Kooter, John P. 1990. *A Force For Change: How Leaders Differs From Management*. The Free Press. New York.
- Stanley Gordon. 2006. *Seven Principles fo Change Management*. Faculty of Education and Social Work, University of Sydney, Australia.



Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana Komitmen dalam Pembinaan Kepala Sekolah dan Guru di bawah kepemimpinan Ny. Iin Bahtiar

Sehubungan dengan upaya mempersiapkan generasi emas pada peringatan 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia (1945 – 2045), pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan mutlak dan harus dilirik oleh seluruh unsur yang terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini telah banyak ditunjukkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mulai dari terbitnya undang-undang guru dan dosen, program sertifikasi guru, implementasi permenpan nomor 16 tahun 2009 tentang Pengembangan Karir Guru sampai dengan penerapan Kurikulum 2013, dll.

Semangat tersebut direspon baik oleh Yayasan Kartika Jaya cabang XX Wirabuana. dibawah kepemimpinan Ny. Iin Bahtiar Pada tanggal 26 Oktober 2013, bertempat di BPW (Balai Pertemuan Wirabuana) jl. Urip Sumoharjo Km. 7 Makassar, Yayasan Kartika Jaya cabang XX Wirabuana melakukan penandatanganan MoU dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Prov. Sulawesi Selatan dalam rangka pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan khususnya dibawah naungan yayasan kartika Jaya Cabang XX Wirabuana.

Isi MoU kedua lembaga antara lain meliputi: penyelenggaraan kegiatan Uji Kompetensi Guru (UKG), pendidikan dan pelatihan, workshop peningkatan kompetensi berbasis guru kelas dan mata pelajaran, pendampingan di kelas, dan pembimbingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran serta Penulisan Karya Tulis Ilmiah, penyusunan kisi-kisi tes dan bimbingan persiapan ujian nasional bagi siswa SMA/SMK dan SMP untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan binaan Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana sehingga dapat melaksanakan tugas guru secara profesional dan dapat mencapai standar nasional pendidikan secara menyeluruh, yang pada akhirnya alumnus dapat menguasai standar kompetensi yang dipersyaratkan perjenjang kelas dan jenis satuan

pendidikan.

Dengan dasar itulah hingga saat ini telah dilaksanakan beberapa rangkaian kegiatan seperti Uji Kompetensi Guru (UKG) yang difokuskan pada standar kompetensi pedagogik dan standar professional (sesuai dengan permendiknas nomor 16 thn 2007), UKG ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemetaan awal terkait kemampuan para guru di Yayasan Kartika Jaya cabang XX Wirabuana yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan pembinaan selanjutnya. Dalam prosesnya, kegiatan UKG ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari penyiapan soal-soal, validasi soal-soal, UKG itu sendiri, dan pendampingan hasil UKG yang difasilitasi oleh pihak LPMP Prov. Sulawesi Selatan. Hasil uji kompetensi selanjutnya dianalisis dan dipetakan sehingga diketahui keterampilan yang dianggap penting untuk diberikan pembinaan kepada peserta pada proses pendampingan

Pada Uji Kompetensi Guru tahap pertama untuk jenjang pendidikan SMA dan SMK berlangsung di Aula SMK Kartika Wirabuana Makassar, kegiatan ini diikuti oleh 51 peserta dari guru SMA dan 90 peserta dari guru SMK. Beberapa mata pelajaran umum dan normatif yang berhasil diujikan pada UKG tahap pertama ini antara lain; PKn, Kimia, Fisika, Biologi, Matematika, Bahasa Indonesia, dll. Kemudian pada tahap kedua, tanggal 22 Februari 2013

bertempat di LPMP Prov. Sulsel, kegiatan pengujiannya difokuskan pada rumpun mata pelajaran produktif.

Selain bagi guru-guru pada jenjang pendidikan SMA dan SMK, pada tanggal 7 Januari 2014, bertempat di LPMP Privinsi Sulawesi Selatan, Uji Kompetensi Guru di jenjang pendidikan SD dan SMP pun telah berhasil digelar, dengan dihadiri oleh 22 peserta guru SD dan 41 peserta guru SMP.

Mengacu pada dokumen MoU Nomor: B/127/X/2013/Dik dan Nomor: 2685/J20.1/KP/2013 ini pula, Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana dan LPMP prov. Sulawesi Selatan telah berhasil melaksanakan Diklat Cakep (Pelatihan Calon Kepala Sekolah) pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Pelatihan yang di adakan di LPMP Provinsi Sulawesi Selatan ini dihadiri oleh 26 peserta dari 32 peserta yang diundang.

Diharapkan melalui pelatihan ini dapat dihasilkan pribadi-pribadi pemimpin sekolah yang berkualitas dan mumpuni dalam menjalankan tugas-tugasnya. LPMP Prov. Sulawesi Selatan selaku fasilitator kegiatan pelatihan Cakep ini kemudian merekomendasikan beberapa orang peserta pelatihan untuk mengikuti seleksi calon kepala sekolah melalui kegiatan Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (baperjakat) Kepala Sekolah TK, SD, SMP, dan SMA.yang disesuaikan dengan kebutuhan yayasan tersebut.

LPMP provinsi Sulawesi Selatan berharap seluruh satuan pendidikan dan yayasan yang ada di Sulawesi Selatan dapat mengikuti semangat yang telah ditunjukkan oleh Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana ini. "kami di LPMP menyambut baik semua pihak yang peduli terhadap kualitas pendidikan di negeri ini" kata Dr.H. Rusdi, M.Pd.

Sumber berita: Abdul Salam. Humas LPMP prov. Sulsel.

Foto Galeri



Foto bersama pada kegiatan penandatanganan kerjasama Antara Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana dan LPMP Sulsel. Dari Kiri ke Kanan :

1. Dr. Endang Asriyanti A.S., M.Hum (Sekretaris Koordinator Widyaiswara LPMP Sulsel)
2. Dr. H. Rusdi, M.Pd (Kabag Umum LPMP Sulsel)
3. Prof. Dr. H. A. Qashas Rahman, M.Hum (Kepala LPMP Sulsel)
4. Ny. Iin Bachtiar (Ketua Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana)
5. Ny. Munik Jaswadi (Wakil Ketua Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana)
6. Kol. Inf. A.A.B Malioha (Pengawas Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana)
7. Kol. Chk. Abdul Rasyid (Pengawas Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana)



Penandatanganan kerjasama oleh Ny. Iin Bachtiar (Ketua Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana) dan Prof. Dr. H. A. Qashas Rahman, M.Hum (Kepala LPMP Sulawesi Selatan)



Foto Bersama Tim LPMP dan Peserta dari Kartika Jaya



Pembukaan kegiatan Uji Kompetensi Guru Yayasan Kartika Jaya XX Wirabuana di Aula 1 kantor LPMP Sulsel di hadir oleh Kepala LPMP (Prof. Dr. H. A. Qashas Rahman, M.Hum,) Kabag Umum LPMP Sulsel (Dr. H. Rusdi, M.Pd), Pengawas Yayasan Kartika Jaya XX Wirabuana (Kol. Inf. A.A.B. Malioha, dan Kepala Bidang Pendidikan Yayasan Kartika Jaya XX Wirabuana (Ny. Malioha).



Suasana pelaksanaan Uji Kompetensi Guru. Terlihat guru-guru Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Wirabuana sedang mengerjakan soal yang diujikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.



Suasana pelaksanaan pendampingan uji kompetensi guru yang bertujuan untuk penguatan materi sesuai bidang studi yang diajarkan oleh setiap guru.

